

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
COURSE REVIEW HORAY DAN *DIRECT INSTRUCTION*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK
BAHASAN EKOSISTEM DI KELAS VII
MTS MADANI ALAUDDIN PAO-PAO**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

OLEH :

MARSELLA
NIM. 2040310046

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marsella
Nim : 20403110046
Tempat/Tgl. Lahir : Larompong 20 Mei 1992
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Tamangapa Raya III
Judul : “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Course Review*
Horay dan *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa
pada Pokok Bahasan Ekosistem di Kelas VII MTs Madani
Alauddin Pao-Pao”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Agustus 2014
Penyusun,

Musdalifah

Nim. 20403110063

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari Marsella, Nim: 20403110046, mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Pengaruh Penerapan Model pembelajaran *Course Review Horay* dan *Direct Instruction* terhadap hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Ekosistem Di Kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Samata-Gowa, Agustus 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si
NIP. 19620107 199403 1 002

Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19781011 200501 1 006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul, “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay dan Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Ekosistem Di Kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao*” yang disusun oleh saudari **Marsella**, NIM: **20403110046**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam siding *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 21 Agustus 2014 M**, bertepatan dengan tanggal **25 Syawal 1435 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Biologi (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 21 Agustus 2013 M.
25 Syawal 1435 H.

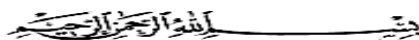
DEWAN PENGUJI (SK Dekan No. 108 Tahun 2013)

| | | |
|---------------|------------------------------------|---------|
| Ketua | : Jamilah, S.Si, M.Si | (.....) |
| Sekretaris | : Erwin Hafid, Lc., M. Ed | (.....) |
| Munaqisy I | : Dr. Muh. Khalifah Mustami, M.Pd | (.....) |
| Munaqisy II | : Umi Kusyairy, S. Psi., M.A. | (.....) |
| Pembimbing I | : Dr. Ilyas Ismail, M.Pd., M. SI. | (.....) |
| Pembimbing II | : Dr. H. Marjuni, S. Ag., M. Pd. I | (.....) |

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Salehuddin, M.Ag
NIP. 19541212 198503 1 001

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang lebih patut penulis ucapkan kecuali hanya ucapan syukur yang sedalam-dalamnya atas kehadiran Ilahi Rabbi, yang telah melimpahkan rahmatnya, kesehatan dan inayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini melalui proses yang panjang. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai satu-satunya uswa dan qudwah, petunjuk jalan kebenaran dalam menjalankan aktivitas keseharian kita, yang telah membawa kita dari zaman yang biadab menuju zaman yang beradab.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Sultani dan ibunda Hj. Marlia serta segenap keluarga besar kedua belah pihak yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, dan mengampuni dosanya. Amin.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si. dan Dr. H. Marjuni, Sag., M.Pd.i selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini serta membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Qadir Gassing HT, MA., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar beserta seluruh jajarannya .
2. Dr. H. Salehuddin, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh jajarannya.
3. Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si dan Jamilah, S.Si.,M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar beserta seluruh jajarannya.
4. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
5. H. Syamsuri, S.S, M,A selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiah Madani Alauddin Pao-Pao serta jajarannya, Dra. Besse Aisyah selaku guru bidang studi Biologi Madrasah Madani Alauddin Pao-Pao, dan seluruh staf serta adik-adik siswa kelas VII Madrasah Madani Alauddin Pao-Pao atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
6. Keluarga besar Prof. Dr. H.M. Sattu Alang, MA. senantiasa memberikan motivasi dan dorongan selama dalam pendidikan hingga selesainya skripsi ini.
7. Kakak Dian Safitri yang tak henti-hentinya memberikan bantuan baik dukungan dan motivasi selama penulisan skripsi ini.

8. Sepupuku (K Tina, K Vhie, yusuf) yang senantiasa memberikan Bantuan, dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi ini
9. Sahabat-sahabatku, Musdalifah Hafid, Muh Sahwan Samad, Nurfitri, Nur mustaqimah, Mila karmila, Marlina, Moticha, Yulianti dan teman-teman KKN 49 Sidrap, terima kasih atas semua dukungan, motivasi dan doanya selama ini.
10. Seluruh Civitas Akademik Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar khususnya angkatan 2010, yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengajaran Biologi dan semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah swt, dan mendapat pahala yang setimpal.

Amin Ya Rabbal Alamin

Samata-Gowa, Juni 2013

Penulis

Marsella

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL/ ILUSTRASI..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1-12 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Hipotesis | 8 |
| D. Definisi Operasional | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS | 13-42 |
| A. Hasil Belajar | 13 |
| B. Model Pembelajaran | 22 |
| C. Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | 24 |
| D. Pokok Bahasan Ekosistem | 28 |
| E. Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> | 39 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 43-56 |

| | |
|---------------------------------------------|-------|
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 43 |
| B. Populasi dan Sampel | 43 |
| C. Pendekatan Dalam Penelitian | 45 |
| D. Variabel Penelitian | 46 |
| E. Desain Penelitian | 46 |
| F. Instrumen Penelitian | 47 |
| G. Prosedur Penelitian | 48 |
| H. Teknik Pengumpulan Data | 49 |
| I. Teknik Analisis Data | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 57-78 |
| A. Hasil Penelitian | 57 |
| B. Pembahasan | 78 |
| BAB V PENUTUP | 83-84 |
| A. Kesimpulan | 86 |
| B. Implikasi Penelitian | 87 |
| KEPUSTAKAAN..... | 85-86 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL/ILUSTRASI

| | |
|----------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.1 Hasil Belajar Kelompok Eksperimen I | 58 |
| Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Untuk Nilai Kelas Eksperimen I | 59 |
| Tabel 4.3 Hasil Belajar Kelompok Eksperimen II..... | 62 |
| Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Untuk Nilai Kelas Eksperimen II | 63 |
| Tabel 4.5 Tabel Bantu Standar Deviasi Kelas Eksperime I | 68 |
| Tabel 4.6 Tabel Bantu Standar Deviasi Kelas Eksperimen II | 69 |
| Tabel 4.7 Tabel Bantu Uji Normalitas Kelas Eksperimen I | 72 |
| Tabel 4.8 Tabel Bantu Uji Normalitas Kelas Eksperimen II..... | 73 |
| Gambar 4.1 Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen I | 66 |
| Gambar 4.2 Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen II..... | 66 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|--------------------------------------------------|
| Lampiran A | Analisis statistik Deskriptif dan Inferensial |
| Lampiran A1 | Data Hasil Belajar Siswa |
| Lampiran A2 | Teknik Analisis Deskriptif |
| Lampiran A3 | Tennik Analisis Inferensial |
| Lampiran B | Instrumen Penelitian |
| Lampiran B1 | Silabus |
| Lampiran B2 | RPP Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> |
| Lampiran B3 | RPP Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> |
| Lampiran B4 | Kisi-kisi Pembuatan Soal Tes Hasil Belajar Siswa |
| Lampiran B5 | Soal Validitas Tes Hasil Belajar Biologi |
| Lampirab B6 | Soal Tes Hasil Belajar Biologi |
| Lampiran C | Persuratan |
| Lampiran D | Dokumentasi |

ABSTRAK

Nama : Marsella
NIM : 20403110046
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dan *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Ekosistem Di Kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dan *direct instruction* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan ekosistem di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada pokok bahasan ekosistem di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kab. Gowa, bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* pada pokok bahasan ekosistem di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kab. Gowa, apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dan *Direct Instruction* pada pokok bahasan ekosistem di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dan *Direct Instruction* pada pokok bahasan ekosistem di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kab. Gowa, dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kedua kelas tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Course Review Horay*, *Direct Instruction* dan hasil belajar

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Eksperimen* dengan desain penelitian *Posttest-only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao yang berjumlah 53 orang, dan sampel sebanyak 40 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah instrumen tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* terjadi peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I sebesar 86,75, dan pada kelas eksperimen II sebesar 58,5. Untuk hasil analisis statistik inferensial (uji-t) diperoleh $t_{hitung} = 11,67$ dan karena $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($11,67 < -2,02439$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,67 > 2,02439$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* pada siswa kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan siswa. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi siswa, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab dan kewibawaan pendidikan. Pendidik bertindak demi kepentingan dan keselamatan siswa, dan siswa mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung padanya¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia siswa dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) yang menyebutkan bahwa:

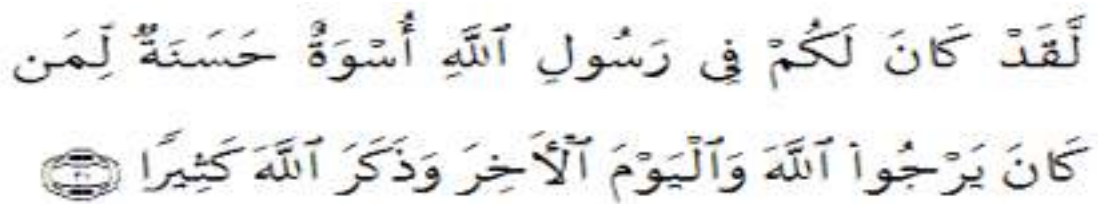
Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara²

Proses pendidikan yang efektif hendaknya ditunjang dengan sistem administrasi yang teratur, kurikulum yang relevan dan didukung oleh sistem pelajaran

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. X; Jakarta: PT Raja Grafindo Permai, 2012). h. 5.

²Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional R.I No. 20 Th. 2003* (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 6.

dalam bimbingan yang baik dan terarah. Dalam hubungan ini guru merupakan figur sentral sebagai pengajar/yang memberi contoh tauladan yang baik. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S al Ahzab (33): 21 yang berbunyi:



Terjemahnya :

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasullulah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah” (Al-Qur’an dan Terjemahnya:21).

Guru memiliki peranan langsung dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas. Guru sebagai pendidik, pembimbing, mediator, fasilitator, dan evaluator hendaknya memberikan sesuatu yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang berhasilnya proses belajar mengajar. Guru juga memiliki peranan yang sangat besar dalam pengelolaan kelas karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sebagai inovator, guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti belum sesuai harapan. Hal tersebut salah satunya dikarenakan masih banyak kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam proses pembelajaran³

³Daryanto, Muljo Raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Cet. I;Yogyakarta: Gava Media, 2012). h. 26.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik⁴

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada dan belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan. Pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif, sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya.

Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.⁵

Agar proses pengajaran mata pelajaran tertentu dapat terlaksana dengan baik, sebagai seorang tenaga pengajar (guru) paling tidak dapat mengorganisir pengajaran

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1.

⁵Ngalim Purwanto. M, *Psikologi Pendidikan* (Cet I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h.105.

dengan jalan menggunakan model pengajaran yang dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting dan besar pengaruhnya dalam pembelajaran. Apabila guru dapat memilih sekaligus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan baik, maka hasil pembelajaran akan baik pula atau dapat maksimal. Aktifitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran sangat bergantung pada aktivitas dan kreatifitas seorang guru. Oleh karena itu, diperlukan guru yang kreatif mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan mata pelajaran maupun dengan materi yang akan diajarkan, sehingga siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dengan demikian siswa akan terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosialnya.

Salah satu mata pelajaran yang harus ditingkatkan kualitasnya yaitu biologi karena biologi merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah selain itu mata pelajaran biologi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari sebab biologi melatih siswa berfikir logis, rasional, kritis dan kreatif atau berpikir secara ilmiah.

Alasan-alasan yang menyebabkan suatu mata pelajaran dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah yakni: 1) mata pelajaran itu berfaedah bagi kehidupan atau pekerjaan dikemudian hari; 2) mata pelajaran itu merupakan bagian kebudayaan bangsa; 3) mata pelajaran itu melatih anak berpikir kritis; 4) mata pelajaran itu

memiliki nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi (kemampuan) dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan. Dari keempat alasan ini biologi termasuk didalamnya.⁶

Masalah di Madrasah Tsanawiah Madani Alauddin Pao-Pao. Kegiatan pembelajaran kurang meningkatkan kreativitas siswa terutama dalam pembelajaran biologi. Guru masih menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku karena selalu didominasi oleh guru. Siswa cenderung pasif hanya menerima materi dari guru, pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan evaluasi tidak memuaskan. Pengajaran langsung merupakan salah model pengajaran yang dirancang untuk mengajarkan pengetahuan dan skill-skill dasar yang dibutuhkan siswa untuk pembelajaran berikutnya.⁷

Mengenai kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar disebabkan oleh guru yang tidak dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif atau menerapkan model pembelajaran yang menimbulkan partisipasi dan interaksi multi arah, baik dari guru kepada siswa, siswa kepada guru, maupun siswa kepada siswa yang lainnya.

Model pembelajaran langsung (*direct Instruction*) tersebut perlu diganti dengan model pembelajaran yang lebih baru dan inovatif yang dapat mendorong siswa aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam

⁶ Iskandar, Sрни M. *Pendidikan Ilmu pengetahuan Alam* (Cet. ; CV Maulana, 2001). h. 17.

⁷Jacobsen, D. A., Eggen, P.,& Kauchak, D. *Metode- Metode pengajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) h. 198.

pembelajaran aktif banyak dan bervariasi, salah satunya yaitu model pembelajaran tipe *Course Review Horay*.

Pembelajaran *Course Review Horay* adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Pembelajaran ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal atau pertanyaan.⁸

Aplikasi pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran *Course Review Horay* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, Penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa.⁹

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini (2011), melakukan penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang menunjukkan bahwa

⁸Hariato. (2012). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Course Review Hora Menggunakan Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Di SMK*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Volume 02 Nomor I(3maret2013), hal 404. <http://journal.unesa.ac.id/-article/2512/44/article.pdf> (29 september 2013).

⁹Hamid, Sholeh. *Metode Edu Tainment* (Cet. I; Jogjakarta: Diva Press, 2011). h. 224.

melalui model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Kasio (2012) menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay* pada materi pokok zat padat dan wujudnya di kelas VII SMP swasta An-Nizam Medan Tahun pelajaran 2012/2013 dengan $t_{hitung} > t_{table} = 6,901 > 1,670$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, hasil penelitian ini berhasil memperkuat penelitian-penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* sebelumnya.

Suatu implementasi model pembelajaran ini memerlukan proses yang sistematis dan menyeluruh. Hal ini diperlukan untuk dapat menciptakan model pembelajaran yang mampu digunakan secara optimal dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kaitan pentingnya model pembelajaran dalam proses mengajar sebagai sistem dan proses yang sistematis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dan *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan ekosistem di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada pokok bahasa ekosistem di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* pada pokok bahasan ekosistem di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dan *Direct Instruction* pada pokok bahasan ekosistem di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa?

C. Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang diberikan peneliti adalah “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dan *Direct*

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2013)

instruction pada pokok bahasan ekosistem di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : $\mu = \mu_0$ (Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dan *Direct Instruction* pada pokok bahasan ekosistem di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao)

H_1 : $\mu \neq \mu_0$ (Terdapat perbedaan *hasil* belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dan *Direct Instruction* pada pokok bahasan ekosistem di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao)

D. Defenisi Operasional Variabel

Agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda antara peneliti dan pembaca mengenai defenisi operasional variabel terhadap judul skripsi. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dan *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Ekosistem di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao” maka penulis mengemukakan pengertian dan memberikan persepsi serta memperjelas ruang lingkup pada penelitian ini:

1. Variabel X :

a. Variabel X_1 : Model pembelajaran *Course Review Horay*

Pembelajaran *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar, dan meliputi 8 langkah. Pembelajaran ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada

pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal atau pertanyaan. Model pembelajaran *course review horay* digunakan untuk mengetes kemampuan pemahaman siswa menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay. Model ini mendorong siswa lebih berperan aktif dalam belajar serta tetap dalam bimbingan guru untuk keefektifan dari proses belajar.

b. Variabel X₂: Model pembelajaran *Direct instruction*

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* adalah salah satu model pembelajaran di mana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran dan meliputi 8 langkah yang terdiri dari *Directing, Instructing, Demonstrating, Explaining and Illustrating, Questioning and discussing, Consolidating, Evaluating pupil's responses, Summarizing*.

2. Variabel Y : Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah skor yang dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar yang ditandai dengan adanya perubahan kepandaian dari siswa itu sendiri, dan dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh dari nilai test hasil belajar.

3. Pokok Bahasan Ekosistem

Pokok bahasan ekosistem yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi yang mencakup pembahasan pengertian ekosistem, satuan-satuan dalam ekosistem,

komponen ekosistem, dan pola interaksi makhluk hidup serta hubungan dan saling ketergantungan di antara komponen biotik.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas. Secara operasional tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada pokok bahasa ekosistem di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* pada pokok bahasan ekosistem di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dan *Direct Instruction* pada pokok bahasan ekosistem di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah hasil penelitian mampu memberikan informasi tentang pengaruh hasil belajar siswa dengan menerapkan

model pembelajaran *course review horay* dan *direct instruction* terhadap hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa:

- 1) Menimbulkan minat dan memotivasi siswa untuk giat belajar
- 2) Siswa akan mendapatkan cara belajar yang sistematis sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Bagi guru khususnya guru biologi:

- 1) Sebagai bahan masukan kepada guru tentang pentingnya model pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas belajar dan memperlancar proses pengajaran.
- 2) Mempermudah guru dalam proses pengajaran sehingga transfer ilmu kepada siswa dapat efektif dan efisien.

c. Bagi sekolah:

Sebagai sarana informasi untuk meningkatkan mutu pelajaran biologi di Sekolah Madrasah Tsanawiah (MTs) sehingga siap untuk mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi media pembelajaran dalam usaha melatih diri menyatakan atau menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Beberapa pendapat tentang pengertian hasil belajar dari para ahli, diantaranya adalah: A.J. Romiszowski yang menyatakan bahwa:

Hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance)¹

Selain itu, John M. Keller menyatakan bahwa:

Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Ini berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.²

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, digunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru

¹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 38.

²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, h. 36.

disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri). Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

a. Faktor internal (Berasal dari dalam diri)

Faktor internal adalah merupakan sebuah dorongan yang berada dalam diri anak sendiri. Faktor inilah yang mendorong siswa untuk mencapai sesuatu apabila dalam dirinya tidak ada dorongan atau motivasi maka anak pun pasti tidak akan pernah berusaha untuk mencapai sesuatu. Pemberian dorongan dan motivasi ini harus

³Sudjana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar* (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

selalu diberikan oleh orang-orang yang berada di sekitar siswa seperti orang tua dan guru, sehingga siswa memiliki semangat untuk terus belajar.⁴

Yang termasuk faktor internal adalah:

1) Faktor Jasmaniah (Fisiologi)

Faktor jasmani (fisiologi) pada umumnya sangat berpengaruh terhadap proses belajar seseorang. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah suatu keadaan yang sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang. Dimana proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu karena anak atau siswa akan kurang bersemangat, cepat lelah, ngantuk ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.⁵

Oleh karena itu, agar proses belajar berjalan dengan baik, haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga. Faktor jasmani yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran seseorang selain kesehatan adalah masalah bentuk tubuh atau cacat tubuh.

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik, atau kurang sempurna tubuh atau badan, yang dapat berupa buta atau kelainan penglihatan, pincang, dan lain-lain. Seorang anak yang mempunyai cacat, proses belajarnya akan terganggu karena anak tersebut akan merasa minder atau rendah diri dari teman-

⁴Nugroho. W, *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar* (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 37.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 54.

temannya, takut diejek oleh teman-temannya sehingga anak tersebut akan kehilangan rasa percaya diri untuk belajar.

Kondisi jasmaniah sangat mempengaruhi proses belajar seseorang, sehingga dari kelancaran pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya, maka kesehatan anak haruslah tetap dijamin. Disamping itu anak-anak yang cacat tubuh hendaklah diberikan pendidikan di lembaga khusus atau diusahakan alat bantu untuk menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, tapi disini penulis mengambil beberapa saja yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini, faktor-faktor tersebut adalah:

(a) Tingkat Kecerdasan (Intelegensi)

Intelegensi yang sering diartikan sebagai kemampuan, merupakan salah satu karakteristik yang unik dari seseorang. Pembahasan intelegensi sudah banyak dilakukan orang, namun defenisi yang diberikan masih banyak yang berbeda-beda.

Menurut Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah mengemukakan bahwa “Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-pisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan cara yang tepat”.⁶

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 133.

Menurut William Stern, yang diikuti oleh Ngalim Purwanto mengemukakan intelegensi sebagai kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan.⁷

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.⁸

Berbagai definisi diatas dapat dipahami bahwa intelegensi merupakan konsep yang sangat kompleks, yang antara lain tercermin dari kemampuan seseorang untuk berfikir abstrak, menghubungkan berbagai peristiwa atau konsep, memecahkan masalah, beradaptasi dengan lingkungan, atau mencari kemungkinan-kemungkinan baru.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap proses belajar seseorang. Bila seseorang memiliki intelegensi yang tinggi maka proses belajarnya akan lancar dan sukses dibanding dengan orang yang memiliki intelegensi rendah sehingga ia harus menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya jelas ia tidak mampu dan banyak mengalami kesulitan dalam belajar.

(b) Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus

⁷Ngalim Purwanto. M, *Psikologi Pendidikan*, h. 52.

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 56.

menerus yang disertai dengan rasa senang, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.⁹

Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang menghasilkan prestasi yang rendah.¹⁰

Konteks itulah yang diyakini bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila seseorang mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan minatnya, maka ia tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, sehingga ia malas untuk belajar dan pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap prestasinya di sekolah.

(c) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dalam proses pendidikan pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar sangat tinggi.¹¹

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 57.

¹⁰Dalyono, *psikolog pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.112.

¹¹Bahri Syaeful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 42.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kesuksesan seseorang dalam proses pembelajaran. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mudah menyerah, sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, sehingga dapat mengalami kesulitan dalam belajar yang dapat berakibat fatal bagi dirinya sendiri dalam artian prestasinya akan semakin menurun.

a. Faktor Eksternal (Berasal dari luar diri)

Menurut Slameto terdapat beberapa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa diantaranya adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Oleh karena itu, jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, semuanya ini sangat berpengaruh pada semangat belajar anaknya, sehingga bias jadi anaknya tersebut malas dan tidak memiliki semangat untuk belajar. Selain hal tersebut, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga juga turut mempengaruhi belajar siswa.¹²

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 60.

Keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu orang tua harus memperlihatkan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani, dan sebisa mungkin orang tua memperhatikan anak selama belajar baik secara langsung maupun tidak langsung, serta memberikan arahan-arahan agar tercapai hasil belajar yang diharapkan.

2) Faktor Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi minat seseorang untuk belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa di kelas serta model pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah, semuanya itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.¹³

Sebagai contoh, apabila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah itu sendiri, maka siswanya akan berbuat semauanya sehingga bias saja mereka tidak mau belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah, yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Selain itu, juga dapat berasal dari guru, mata pelajaran, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar siswa, yaitu menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati, sehingga mengakibatkan nilai yang

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 61.

diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing siswa dalam belajar.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga dapat mempengaruhi proses belajar seseorang. Pengaruh itu dapat terjadi karena keberadaan anak dalam masyarakat. Bila disekitar tempat tinggal, keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata berpendidikan tinggi dan moralnya baik, hal tersebut akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Akan tetapi sebaliknya, bila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak berpendidikan dan banyak pengangguran maka hal tersebut akan membawa pengaruh terhadap semangat siswa untuk belajar. Selain teman bergaul, juga kegiatan dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu, perlunya untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga ia dapat belajar dengan sebaik-baiknya.¹⁴

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak, karena anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat, bahkan pengaruh masyarakat sangat sulit untuk dikendalikan.

Sebagai seorang tenaga pengajar, aktivitas kegiatannya tidak terlepas dari proses pengajaran. Sementara proses pengajaran merupakan suatu proses yang sistematis, yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan belajar siswa.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 62.

Sebagai suatu sistem, proses belajar itu saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.¹⁵

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁶

Merujuk pemikiran Joyce fungsi model adalah” *each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*”. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan,

¹⁵Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Cet. XI; Yogyakarta: pustaka pelajar, 2013) h. 45.

¹⁶Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, h. 46.

cara berfikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁷

Model merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan bagian dari model pembelajaran dan ia bukanlah merupakan strategi pembelajaran.¹⁸

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.

¹⁷Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, h. 46.

¹⁸Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Referensi, 2013) h. 17.

4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) Urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya¹⁹

C. Model Pembelajaran Course Review Horay

1. Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Pembelajaran *Course Review Horay* adalah salahsatu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Pembelajaran ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal atau pertanyaan.²⁰

Aplikasinya pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Pembelajaran *Course Review Horay* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan yang melahirkan

¹⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Cet VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) h. 136.

²⁰Hariato. (2012). Pengaruh *Strategi Pembelajaran Course Review Horay Menggunakan Puzzle Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elek-tronika Di SMK*, h . 401- 409.

sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, Penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu peserta didik yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada peserta didik.²¹

Model pembelajaran *course review horay* digunakan untuk mengetes kemampuan pemahaman siswa menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay. Model ini mendorong siswa lebih berperan aktif dalam belajar serta tetap dalam bimbingan guru untuk keefektifan dari proses belajar. Adapun kelebihan yang dimiliki oleh model *course review horay* adalah proses pembelajarannya yang menarik dan dapat mendorong peserta didik untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran; pembelajaran tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, siswa lebih bersemangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan dapat melatih kerjasama. Beberapa penelitian terkait dengan penggunaan model *course review horay* yang telah dilakukan yaitu: (1) Anggraeni (2011), melakukan penelitian pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang menunjukkan bahwa melalui model

²¹Hamid, Sholeh. *Metode Edu Taiment* (Cet.I; Diva Press, 2011). h. 224.

pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik, (2) penelitian serupa yang dilakukan oleh Kasio (2012) menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh dengan model kooperatif tipe *course review horay* pada materi pokok zat padat dan wujudnya di Kelas VII SMP swasta An-Nizam. Medan Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 6,901 \geq 1,670$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran Course Review Horay afektif dalam mengoptimalkan keaktifan peserta didik, keaktifan belajar dan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.²²

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Course Review Horay

Langkah-Langkah model pembelajaran course review horay sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
- c. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai selera masing-masing siswa.

²²Anggraeni Dessy. (2011). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Peserta didik Kelas Iv SD Negeri Sekaran 01 Semarang*. Jurnal Kependidikan Dasar, Volume 1 Nomor 2, (Februari 2011), h. 36 <http://garuda.dikti.go.id/jurnal/proses?q=pengarang:Dessy%20Anggraeni> (29 september 2013).

- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung di diskusikan, kalau benar diisi tanda benar (✓) dan salah diisi tanda salah (x)
- f. Siswa yang sudah mendapat tanda benar (✓) secara vertikal atau horisontal atau diagonal harus berteriak horay...atau yel-yel lainnya.
- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh.
- h. Penutup²³

Langkah- langkah model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut:

- a. fase 1: menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa. Pada fase ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. fase 2: menyajikan informasi. Pada fase ini a) guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi, b) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jawab.
- c. fase 3: mengorganisasikan siswa dalam tim-tim belajar. Pada fase ini a) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar, b) guru menyuruh siswa membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa, c) guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawaban dalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru.
- d. fase 4: membantu kerja tim dan belajar. Pada fase ini, a) guru dan siswa mendiskusikan dan membahas soal yang telah diberikan, b) jika benar maka

²³ Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, h. 129..

diberi tanda benar (\checkmark) dan jika salah maka diisi tanda (X), c) bagi kelompok yang mendapat tanda benar (\checkmark) secara vertikal atau horizontal ataupun diagonal secara langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

- e. fase 5: mengevaluasi. Pada fase ini guru menghitung nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh.
- f. fase 6: memberikan pengakuan dan penghargaan. Pada fase ini, guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau banyak memperoleh horay.²⁴

D. Pokok Bahasan Ekosistem

1. Pengertian ekosistem

Ahli ekologi inggris Sir Arthur Tansley mengenali bahwa tidak mungkin suatu organisme terlepas dari lingkungan fisik mereka. Dari temuan tersebut kemudian pada tahun 1935 diusulkan istilah “ekosistem”. Ekosistem tersebut dari organisme hidup (biotik) dan tidak hidup (abiotik). Konsep ekosistem diintegrasikan dengan konsep trophik dan rangkaian perubahan lingkungan pada tahun 1942 oleh seorang limnologis muda Amerika, Raymond Lindeman. Ekosistem memfokuskan kajian pada daur (pergerakan) dari materi dan energi melalui web (jaring-jaring) makanan. Konsep ini kemudian diperkuat oleh ahli ekologi Amerika Eugene Odum yang menyatakan bahwa ekosistem menjadi salah-satu dari kekuatan utama

²⁴Sugandi, Eko. 2012. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Dan Pertidaksamaan Kuadrat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe course review horay Pada Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2011/2012*. Tersedia pada www.digilib.unipasby.ac.id/download.php (diakses pada 29 september 2013).

didalam ekologi, dan pada tahun 1960-an menjadi dasar dari satu teori ekologi yang baru disebut "sistem ekologi" atau ekosistem.²⁵

Unit ekologis adalah ekosistem, yang merupakan sebuah kelompok yang terdiri atas beragam populasi yang berinteraksi dalam suatu daerah tertentu. Daerah tersebut (habitat) bisa jadi hanya sekecil kolam lokal ataupun seluas gurun sahara. Berbagai populasi yang berinteraksi dalam suatu ekosistem disebut komunitas, yakni komponen komponen hidup dari suatu ekosistem. Sejumlah ahli ekologi memusatkan perhatian secara nyaris eksklusif pada organisme-organisme hidup dari suatu ekosistem, sedangkan ahli-ahli ekologi lain mempelajari cara karakteristik fisik di daerah tersebut membatasi dan mengatur ekosistem.²⁶

Organisme hidup didalam sebuah sistem yang ditopang oleh berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kehidupan semua jenis makhluk hidup yang saling mempengaruhi serta berinteraksi dengan alam membentuk kesatuan yang disebut ekosistem.²⁷

Ekosistem energi yang ada ditangkap dan disimpan dalam tumbuhan, yang merupak produsen primer. Sebagian dari energi ini berpindah kepada hewan yang memakan tumbuhan tersebut, yaitu para konsumen primer. Hewan yang memakan hewan lain disebut konsumen sekunder, karena mereka menerima energi yang sebelumnya ada pada tumbuhan melalui perantara, yaitu para konsumen tadi. Pada

²⁵Sukarsono, *Ekologi Hewan* (Cet. I; Malang: UMM PRESS, 2008). h. 7.

²⁶George H. Fried, Ph.D, *Biologi* (Cet. II; Jakarta: Erlangga, 2006). h. 297.

²⁷Pratiwi, *Biologi Untuk SMA Kelas X* (Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2006). h. 268.

keadaan-keadaan tertentu konsumen sekunder ini di mangsa oleh predator lainnya, yaitu konsumen tersier atau konsumen tingkat ketiga . Tingkatan tingkatan ini oleh para ahli ekologi disebut tingkat trofik. Pada setiap tingkat, sebagian energi berpindah ke tingkat yang lebih tinggi dan disimpan sebagai bagian-bagian tumbuhan atau daging hewan. Pemindahan energi dari satu tingkat trofik ke tingkat trofik berikutnya selalu ada sebagai bagian-bagian tumbuhan atau daging hewan. Dalam proses pemindahan energi dari satu tingkat trofik ke tingkat trofik berikutnya selalu ada sebagian energi yang hilang. Jumlah jasad hidup yang ada pada setiap tingkat trofik, baik hewan maupun tumbuhan dianggap sebagai kumpulan bahan makanan yang menyediakan energi potensial bagi tingkat trofik berikutnya²⁸

2. Satuan-satuan dalam ekosistem

a. Individu

Kata individu berasal dari bahasa latin individu yang berarti tidak dapat dibagi. Dalam ekologi, individu berarti satu organisme. Misalnya seekor monyet dan seekor nyamuk.

b. Populasi

Populasi merupakan sejumlah individu sejenis yang menetap di suatu daerah pada suatu daerah tertentu. Suatu organisme dapat disebut sejenis apabila dapat menempati daerah yang sama, dapat menghasilkan keturunan yang fertil, dan mempunyai persamaan anatomi, morfologi, dan fisiologi.

²⁸ Steve Pollock, *Jendela Iptek Ekologi* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka Jakarta. 2001).h.

Populasi organisme dalam suatu ekosistem senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Populasi organisme dapat bertambah bila ada yang datang dari daerah lain (migrasi) dan lahir (natalis). Sebaliknya, populasi dapat berkurang bila ada yang pindah ke daerah yang lain (emigrasi) dan mati (mortalitas).

c. Komunitas

Komunitas merupakan seluruh populasi yang hidup bersama dalam suatu daerah. Populasi rumput, serangga, harimau, dan kijang dalam suatu daerah padang rumput membentuk suatu komunitas.

d. Ekosistem

Di habitat suatu komunitas, terdapat benda tak hidup seperti air, tanah, udara, dan matahari. Anggota komunitas akan berinteraksi dengan benda tak hidup untuk membentuk ekosistem. Ada dua bentuk ekosistem yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem alami merupakan yang terbentuk secara alamiah (tanpa campur tangan manusia). Contoh ekosistem alami adalah sungai danau, hutan hujan tropis, gurun, dan laut. Ekosistem buatan merupakan ekosistem yang terbentuk sebagai hasil kerja manusia. Contoh ekosistem buatan adalah waduk, sawah, akuarium, kolam, dan hutan wisata.

e. Biosfer

Biosfer adalah kumpulan dari semua ekosistem yang terdapat di permukaan bumi ini.²⁹

²⁹ Tim Abdi Guru, *Ipa Terpadu untuk SMP kelas VII* (Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2007), h.144.

3. Komponen Ekosistem

a. Komponen Abiotik

1. Air

Air sangat penting bagi kehidupan karena hampir 85% tubuh makhluk hidup berupa air. Air mengandung berbagai bahan mineral yang sangat dibutuhkan oleh tubuh organisme.³⁰

2. Tanah

Organisme memerlukan tanah karena merupakan tempat tumbuh-tumbuhan serta tempat berpijak dan berdiamnya binatang dan manusia. Dari tanah pula, tumbuhan memperoleh bahan-bahan atau mineral-mineral untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.³¹

3. Udara

Faktor abiotik yang terkait dengan udara antara lain kelembapan udara, suhu udara, curah hujan, maupun kandungan udara. Suhu lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses kelangsungan hidup. Beberapa jenis organisme mampu mengatur suhu tubuhnya agar proses kehidupan dalam tubuhnya dapat berjalan dengan normal. Jenis organisme ini disebut *organisme endoterem*. Jenis lain, suhu tubuhnya tergantung suhu lingkungannya. Jika suhu di lingkungannya terlalu dingin,

³⁰Tim Abdi Guru, *Ipa Terpadu untuk SMP kelas VII*, h. 144.

³¹Tim Abdi Guru, *Ipa Terpadu untuk SMP kelas VII*, h. 144.

organisme ini akan berjemur. Jika terlalu panas, akan berteduh. Organisme semacam ini disebut *organisme ektoterm*.³²

4. Cahaya matahari

Sumber energi di bumi, cahaya matahari juga mempunyai peranan mengatur tingkah laku organisme. Ada organisme yang aktif siang hari dan ada organisme yang aktif di malam. Cahaya matahari juga dapat menghancurkan atau melapukkan batuan-batuan sehingga memungkinkan organisme memanfaatkan mineral-mineral hasil pelapukan batuan tersebut.³³

b. Komponen biotik

1. Produsen

Produsen adalah organisme yang mampu menghasilkan makanan sendiri. Organisme yang mampu mengubah zat anorganik menjadi zat organik disebut organisme autotrof. Jika energi cahaya yang digunakan organisme untuk menyusun zat organik, maka organisme tersebut dinamakan organisme fotoautotrof, seperti tumbuhan hijau. Tumbuhan memanfaatkan cahaya matahari untuk mengubah karbondioksida dan air menjadi karbohidrat.³⁴

³²Tim Abdi Guru, *Ipa Terpadu untuk SMP kelas VII*, h. 144.

³³Tim Abdi Guru, *Ipa Terpadu untuk SMP kelas VII*, h.144.

³⁴Tim Abdi Guru, *Ipa Terpadu untuk SMP kelas VII*, h. 145.

2. Konsumen

Konsumen adalah organisme yang tidak mampu mengubah zat organik sehingga harus mendapatkan makanannya dengan memakan organisme lain tersebut dapat berupa tumbuhan, hewan, atau sisa organisme.³⁵

3. Dekomposer atau pengurai

Dekomposer adalah komponen biotik yang berperan menguraikan bahan organik yang berasal dari organisme yang telah mati ataupun hasil pembuangan sisa pencernaan.

Suatu ketika kehidupan akan berakhir (mati). Bagian tumbuhan seperti daun, buah, dan ranting akan jatuh berguguran menjadi sampah. Hewan dan manusia akan mati menjadi bangkai. Kotoran sisa pencernaan juga akan menumpuk mengotori lingkungan. Apabila tidak ada organisme pengurai, mungkin tidak akan mendapatkan lingkungan yang sehat untuk hidup. Seluruh permukaan bumi akan penuh dengan sampah dan bangkai. Namun, berkat jasa pengurai, sebagian besar sampah, kotoran, dan bangkai telah lumat menjadi hara tanah.³⁶

Organisme pengurai, unsur hara dalam tanah yang telah diserap oleh tumbuhan akan diganti kembali, yaitu berasal dari hasil penguraian organisme pengurai. Penguraian bahan organik tersebut melalui beberapa tahapan.

³⁵Tim Abdi Guru, *Ipa Terpadu untuk SMP kelas VII*, h.145.

³⁶Prawirohartono, *Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007). h. 274.

Pertama, hewan-hewan kecil memakan sampah atau detritivor menceraikan sampah sisa organisme dan menghasilkan sampah-sampah yang ukurannya lebih halus.

Kedua, setelah sampah halus lembap bercampur air maka bakteri dan jamur akan menguraikan sampah halus tersebut melalui proses fermentasi. Proses tersebut menghasilkan zat hara.³⁷

4. Pola interaksi

a. Mutualisme

Interaksi ini saling menguntungkan kedua belah pihak. Pasangan organisme ini disebut inang dan simbiosis. Misalnya: tanaman bunga dengan hewan penyerbuk, burung jalak dengan kerbau, dan manusia dengan bakteri usus.³⁸

b. Komensalisme

Interaksi ini hanya menguntungkan satu pihak, sedangkan pihak lain tidak diuntungkan maupun dirugikan. Misalnya ikan remora dan ikan hiu, tumbuhan paku-pakuan dan anggrek yang tumbuh pada ranting atau batang tumbuhan berkayu.³⁹

c. Parasitisme

Parasitisme merupakan hubungan antara dua organisme yang berbeda jenis di mana salah satu mendapat keuntungan, sedangkan pihak lain mendapat kerugian. Pihak yang diuntungkan disebut parasit. Pihak . Pihak yang dirugikan disebut inang.

³⁷Prawirohartono, *Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu*, h. 275.

³⁸Tim Abdi Guru, *Ipa Terpadu untuk SMP kelas VII*, h. 146.

³⁹Tim Abdi Guru, *Ipa Terpadu untuk SMP kelas VII*, h. 146.

Contohnya adalah benalu dan tali putri yang hidup sebagai parasit pada ranting pohon, berbagai jenis cacing dan bakteri yang hidup sebagai parasit pada tubuh hewan dan manusia.⁴⁰

5. Saling ketergantungan di antara komponen biotik

a. Rantai makanan

Rantai makanan dapat didefinisikan sebagai peristiwa memakan dan di makan dengan urutan dan arah tertentu. Biasanya setiap rantai makanan diawali dari penyediaan makanan didalam suatu ekosistem, yaitu produsen. Apabila produsen dimakan herbivore, maka terjadilah perpindahan zat dan energy dari produsen ke herbivora. Karena herbivora mengambil zat langsung dari produsen, herbivora disebut konsumen pertama.⁴¹

Herbivora merupakan sumber makanan karnivora. Apabila herbivora dimakan karnivora maka terjadilah perpindahan zat makanan dan energi dari herbivore ke karnivora. Karena karnivora mendapatkan makanan dari herbivora (konsumen pertama) maka disebut konsumen kedua. Apabila konsumen kedua dimakan oleh karnivora yang lebih besar lagi maka karnivora pemakan konsumen kedua tersebut disebut konsumen ketiga.⁴²

Ekosistem air pun terdapat rantai makanan. Yang berfungsi sebagai produsen, yaitu plankton, khususnya fitoplakton. Fitoplakton merupakan sumber makanan bagi herbivora air, misalnya jentik-jentik nyamuk. Hewan pemakan fitoplakton merupakan

⁴⁰Tim Abdi Guru, *Ipa Terpadu untuk SMP kelas VII*, h. 146.

⁴¹Prawirohartono, *Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu*, h. 291.

⁴²Prawirohartono, *Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu*, h. 291.

konsumen pertama. Apabila konsumen tingkat pertama dimakan ikan, ikan akan menempati konsumen kedua, demikian seterusnya sehingga rantai makanan pada ekosistem air terdiri dari atas beberapa komponen.⁴³

b. Jaring jaring makanan

Satu jenis produsen tidak selalu menjadi sumber makanan bagi satu jenis herbivora. Sebaliknya, satu jenis herbivora tidak selalu memakan hanya satu jenis produsen, dan satu jenis karnivora tidak selalu memakan satu jenis herbivora. Akibat dari kejadian tersebut, rangkaian perpindahan materi dan energi di dalam suatu ekosistem menjadi sangat kompleks. Dengan kata lain, di dalam ekosistem tersebut terdapat banyak rantai makan yang saling bertautan sehingga membentuk sesuatu jaring-jaring makanan. Jadi, jaring-jaring makanan adalah sekumpulan rantai makan yang saling berhubungan.⁴⁴

Sebagai produsen, tumbuhan memerlukan zat hara yang diperoleh dari lingkungannya, khususnya tanah. Kalau hara tanah diserap terus –terus menerus oleh tumbuhan, apakah tanah tidak akan menjadi tandus? Jelas, kalau zat hara diserap terus oleh tumbuhan, sedangkan hara pengganti tidak ada, tanah akan menjadi tandus.⁴⁵

Ekosistem yang seimbang, suatu ketika produsen akan mati. Konsumen akan mengeluarkan zat sisa atau suatu ketika juga akan mati. Apabila mati, organisme akan kembali ke tanah. Di sinilah peran pengurai dalam ekosistem. Pengurai yang hidup

⁴³Prawirohartono, *Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu*, h. 291.

⁴⁴Prawirohartono, *Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu*, h. 292.

⁴⁵Prawirohartono, *Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu*, h. 292.

didalam tanah, seperti hewan kecil, jamur dan bakteri, akan menghancurkan dan menguraikan zat penyusun tubuh organism yang telah mati menjadi hara. Selanjutnya, hara kembali ke dalam tanah. Dengan demikian pengurai merupakan rantai penghubung antara konsumen dan produsen. Adanya pengurai akan menjaga ketersediaan hara tanah. Dengan demikian, kebutuhan tumbuhan akan zat hara tetap terpenuhi.⁴⁶

Apabila tumbuhan hidup subur, berarti tumbuhan itu menjamin tersediaannya makanan bagi herbivora. Meningkatnya kehidupan herbivora berarti menjamin tersedianya makanan karnivora. Dengan demikian, jelaslah bahwa antara komponen ekosistem yang satu dengan yang lainnya senantiasa terjadi saling ketergantungan. Saling ketergantungan terjadi pada setiap ekosistem. Ketergantungan terjadi tidak hanya antar komponen abiotik, tetapi juga antara komponen biotik dengan abiotik dan sebaliknya.⁴⁷

c. Piramida makanan

Piramida makanan adalah suatu gambaran piramida yang menunjukkan perbandingan kandungan zat makanan antara produsen, konsumen pertama, konsumen kedua, dan konsumen ketiga dalam ekosistem. Di dalam piramida makanan, produsen senantiasa menempati dasar. Puncak piramida ditempati oleh

⁴⁶ Prawirohartono, *Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu*, h. 293.

⁴⁷ Prawirohartono, *Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu*, h. 293

karnivora besar yang paling ditakuti oleh makhluk lainnya seperti singa, harimau, dan rajawali.⁴⁸

Seringkali pada suatu ekosistem ditemukan dua jenis hewan yang menjadi puncak piramida. Misalnya, di dalam suatu ekosistem terdapat hewan singa dan rajawali. Kedua jenis hewan tersebut sama-sama karnivora yang tidak saling memakan keduanya menempati puncak piramida. Piramida yang demikian akan memiliki dua puncak.⁴⁹

E. Model pembelajaran Direct Instruction

1. Pengertian Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching*. Pembelajaran langsung juga dinamakan *whole-class teaching*. Penyebutan itu mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas⁵⁰

Teori pendukung pembelajaran langsung adalah teori behaviorisme dan teori belajar social. Berdasarkan kedua teori tersebut, pembelajaran langsung menekankan belajar sebagai proses stimulus respons bersifat mekanis, maka teori belajar sosial beraksentuasi pada perubahan perilaku bersifat organism melalui peniruan⁵¹

⁴⁸ Prawirohartono, *Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu*, h. 294

⁴⁹ Prawirohartono, *Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu*, h. 294.

⁵⁰ Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, h. 46.

⁵¹ Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, h. 47.

Modelling adalah pendekatan utama dalam pembelajaran langsung. *Modelling* berarti mendemonstrasikan suatu prosedur kepada peserta didik. *Modelling* mengikuti urutan sebagai berikut:

1. Guru mendemonstrasikan perilaku yang hendak dicapai sebagai hasil belajar.
2. Perilaku itu dikaitkan dengan perilaku-perilaku lain yang sudah dimiliki siswa.
3. Guru mendemonstrasikan berbagai bagian perilaku tersebut dengan cara yang jelas, terstruktur dan berurutan disertai penjelasan mengenai apa yang dikerjakan setelah setiap langkah selesai dikerjakan.
4. Peserta didik perlu mengingat langkah-langkah yang dilihatnya dan kemudian menirukannya.⁵²

Pembelajaran langsung dengan pendekatan modeling membutuhkan penguasaan sepenuhnya terhadap apa yang dibelajarkan (dimodelkan) dan memerlukan latihan sebelum menyampaikannya di kelas. Guru harus kompeten terhadap perilaku yang hendak dimodelkan dalam pembelajaran. Tanpa kompetensi modeling tidak akan efektif. *Modelling* efektif juga menuntut siswa mempunyai atensi dan motivasi terhadap perilaku yang dimodelkan. Tanpa hal tersebut proses observasional lainnya yang dibutuhkan dalam pembelajaran langsung dengan modeling tidak akan berjalan optimal. Proses yang dimaksud adalah retensi dan reproduksi⁵³

⁵² Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, h. 47.

⁵³ Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, h. 48.

Pembelajaran langsung dirancang untuk penguasaan pengetahuan prosedural, pengetahuan deklaratif (pengetahuan faktual) serta berbagai keterampilan. Pembelajaran langsung dimaksudkan untuk menuntaskan dua hasil belajar yaitu penguasaan pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan keterampilan.⁵⁴

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Langkah-langkah model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut :

1. *Directing*. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada seluruh kelas dan memastikan bahwa semua siswa mengetahui apa yang harus di kerjakan dan menarik perhatian siswa pada poin-poin yang membutuhkan perhatian khusus.
2. *Instructing*. Guru memberi informasi dan mensturisikannya dengan baik
3. *Demonstrating*. Guru menunjukkan, mendekripsikan dan membuat model dengan menggunakan sumber serta display visual yang tepat
4. *Explaining and illustrating*. Guru memberika penjelasan-penjelasan akurat dengan tingkat kecepatan yang pas dan merujuk pada metode sebelumnya.
5. *Questioning and discussing*. Guru bertanya dan memastikan seluruh siswa ikut ambil bagian.
6. *Consolidating*. Guru memaksimalkan kesempatan menguatkan dan memngembangkan yang sudah di ajarkan melalui berbagai macam kegiatan di kelas.

⁵⁴ Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, h. 50.

7. *Evaluating pupil's responses*. Guru mengevaluasi presentasi hasil kerja siswa.
8. *Summarizing*. Guru merangkum apa yang telah di ajarkan dan apa yang sudah dipelajari siswa selama dan menjelang akhir pelajaran⁵⁵

⁵⁵ Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, h 51.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *eksperimen*, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sedangkan pada kelas eksperimen II menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Madani Alauddin Pao-Pao Jalan Bontotangnga Paccinongang. Kab. Gowa, telpon (0411) 8823180.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri 2 rombongan belajar dengan jumlah siswa 53 orang

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut²

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.³

Berdasarkan teori di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII_A sebagai kelas eksperimen I dengan jumlah 20 siswa dari 27 orang dan kelas VII_B sebagai kelas eksperiment II dengan jumlah 20 siswa dari 26 orang.

Pengambilan sampel yang diambil secara random dengan cara pengambilan undian (untung-untungan) yang sebelumnya disediakan kertas kecil sebanyak 27 untuk kelas VII_A dan VII_B 26 lembar, pada kertas kecil-kecil kita tulis nama subjek, satu nama untuk setiap kertas, kemudian kertas digulung, dengan tanpa prasangka kita mengambil 20 gulungan kertas, sehingga nama-nama yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nama subjek sampel penelitian.⁴

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 118.

³Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Surabaya: SIC, 2001), h. 64.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XIII. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 136-137

C. Pendekatan dalam Penelitian

1. Pendekatan Paedagogik

Pendekatan yang sangat menekankan pada pengembangan potensi peserta didik ini telah melahirkan konsep *childs centered education* (pendidikan berpusat pada anak). Satu sisi, peserta didik memang sangat positif namun sisi kelemahannya kemudian mengisolasi peserta didik dengan kehidupan sosial karena terlalu memfokuskan pada pengembangan siswa. Kurikulum pembelajaran akan terisi program yang melayani needs peserta didik, cenderung melupakan hakekat peserta didik yang merupakan bagian dari masyarakatnya.⁵

2. Pendekatan Religius

Pendekatan tentang hakekat pendidikan ini memandang bahwa hakekatnya manusia adalah mahluk religi, sehingga kegiatan pendidikan adalah kegiatan yang mengantarkan pada keadaan manusia sebagai mahluk ke Tuhanan. Pendekatan ini sangat memperoleh pengaruh pada sekolah yang menganut pendidikan keagamaan seperti sekolah kejuruan keagamaan. Pendidikan reguler pun adanya mata pelajaran pendidikan agama menunjukkan adanya pengaruh pendekatan religius pada pendidikan di Indonesia.⁶

⁵<http://imeyshare.blogspot.com201107makalah-pendekatan-pendidikan.html>. (20 januari 2014).

⁶<http://imeyshare.blogspot.com201107makalah-pendekatan-pendidikan.html>. (20 januari 2014).

3. Pendekatan Filosofis

Pendekatan ini bertitik tolak dari pertentangan mengenai hakekat manusia dan hakekat anak. Dalam pandangan pendekatan ini anak berbeda dengan orang dewasa sehingga anak bukan orang dewasa yang berbentuk kecil.⁷

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas *variabel dependent* (variable terikat) dan *variable independent* (variable bebas). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y) sedangkan variabel independent adalah model pembelajaran *Course Review Horay* (X₁) dan model pembelajaran *Direct instruction* (X₂).

E. Desain Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan pendidikan maka desain penelitian yang sesuai yaitu *posttest-only control design*. Secara umum model eksperimen ini digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.1 : *Posttest-Only Control Design*

| Kelompok | Perlakuan | Posttest |
|----------|-------------------------------------------|----------------|
| A | X ₁ <i>Course Review Horay</i> | O ₁ |
| B | X ₂ <i>Direct Instruction</i> | O ₂ |

⁷<http://imeyshare.blogspot.com201107makalah-pendekatan-pendidikan.html>.(20 januari 2014).

Keterangan :

A : Kelompok eksperimen I

B : Kelompok eksperimen II

X1: Perlakuan diajar dengan model pembelajaran *Course Review Horay*

X2 : Perlakuan diajar dengan model pembelajaran *Direct Instuction*

O : Pemberian Post test⁸

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyaring informasi yang dapat menggambarkan variabel-variabel penelitian. Suatu instrumen harus teruji validitas dan realibilitasnya agar dapat memperoleh data yang valid dan reliabel.⁹

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar adalah instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.¹⁰

121. ⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.

148. ⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.

148. ¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.

G. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian maka terlebih dahulu dilakukan perencanaan yang matang agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah :

- a. Menyusun program pengajaran sesuai dengan kurikulum
- b. Menyusun rancangan model pembelajaran *Course Review Horay* dan *Direct instruction* yang akan diterapkan
- c. Menyiapkan dengan baik materi ekosistem
- d. Menyusu kisi-kisi soal tes hasil belajar biologi
- e. Menyusun instrumen tes yang disesuaikan dengan materi
- f. Menvalidasi instrumen test, diberikan kepada pakar dalam bidang Ilmu Biologi

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan menerapkan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya.
- b. Menerapkan rancangan pembelajaran *Course Review Horay* pada kelas eksperimen I sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya dan menerapkan rancangan pembelajaran model pembelajaran *Direct Instruction*.
- c. Memberikan tes kepada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*. Baik kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II diberikan materi dengan frekuensi pertemuan yang sama.

H. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes hasil belajar disusun dengan mengacu kepada kurikulum 2013. Tes tersebut berjumlah 20 butir soal dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang disertai dengan empat pilihan (*option*) jawaban dan hanya terdapat satu jawaban yang tepat. Siswa yang menjawab dengan tepat diberi skor satu dan siswa yang menjawab salah diberi skor nol. Sebelum instrumen tes tersebut digunakan terlebih dahulu diuji validitasnya oleh pakar di bidang tersebut.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini merupakan instrumen pendukung untuk instrumen inti. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipan, karena dibantu oleh pengamatan dan tanggapan dari salah satu seorang guru biologi di MTs Madani Alauddin Pao-Pao.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian dan proses pencarian data, juga dapat mencarinya melalui informasi dan fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, dan sebagainya. Selama proses penelitian akan dibutuhkan dokumentasi, guna menjadi referensi dalam pengumpulan data agar menjadi lebih akurat.

I. Teknik Analisis Data

Data yang merupakan hasil pengamatan dan tanggapan guru biologi di sekolah tempat penelitian dianalisis secara kualitatif, sedangkan data yang merupakan

hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Data tentang hasil belajar dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan dua macam teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif tersebut ditampilkan dalam bentuk nilai rata-rata dan persentase nilai rata-rata.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Langkah-langkah dalam menyelesaikan statistik deskriptif yaitu :

- a. rentang (RT) adalah nilai terbesar (NT) dikurangi nilai terkecil (NK)

$$RT = NT - NK \dots\dots\dots^{11}$$

- b. banyak kelas interval

$$\text{banyak kelas interval} = 1 + (3,3) \log n \dots\dots\dots^{12}$$

- c. panjang kelas interval

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \dots\dots\dots^{13}$$

- d. Rata-rata (Mean)

¹¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 55.

¹²Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 24.

¹³Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. h. 24.

$$x = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan :

f_i : Frekuensi untuk nilai VII yang bersesuaian kelompok ke-i

X : Nilai statistik

k : Banyaknya kelompok.¹⁴

e. Simpangan Baku Sampel

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan :

s : Simpangan baku sampel

x_i : nilai x ke i sampai ke n

\bar{x} : rata-rata

n : jumlah individu.....¹⁵

¹⁴Muh. Arif Tiro *Dasar-Dasar Statistika*, h. 133.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R &D*, h. 57.

f. Persentase (%) nilai rata-rata,

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P : Angka persentase.

f : Frekuensi yang dicari persentasenya.

N : Banyaknya frekuensi/sample responden.¹⁶

2. Analisis Statistik Pengujian Komparatif

Analisis statistik inferensial digunakan peneliti untuk melakukan uji kebenaran dengan menggunakan uji t .

Selanjutnya menguji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka digunakan statistik parametris. Bila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Sebagai gantinya digunakan

¹⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 130.

teknik statistik lain yang tidak harus berasumsi bahwa data berdistribusi normal.

Teknik statistik itu adalah statistik nonparametris.¹⁷

Teknik pengujian normalitas data dapat menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2).

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan¹⁸

Dalam perhitungan, akan diperoleh χ^2_{hitung} . Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga χ^2_{tabel} dengan dk (derajat kebebasan) = (k-1). Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas (uji kesamaan dua varians) digunakan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen, apakah data yang diperoleh

¹⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (cet. 17, Bandung. Alfabeta, 2010). h. 75

¹⁸Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 107.

homogen, yaitu dengan membandingkan kedua variannya. Yang berarti bahwa apabila data homogen maka kelompok-kelompok sampel berasal dari populasi yang sama. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui uji t-test komparatif yang akan digunakan, apakah rumus yang digunakan *separated varians* ataukah *polled varians*.

Untuk pengujian data tes hasil belajar digunakan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \quad 19$$

Dengan kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf nyata dengan F_{tabel} diperoleh dari distribusi F dengan derajat kebebasan masing-masing sesuai dengan derajat kebebasan (dk) pembilang dan dk penyebut pada taraf $\alpha = 0,05$. Atau kriteria pengujian homogenitas dengan hasil olahan *SPSS versi 20* yaitu jika $sign > \alpha$ maka data homogen, sebaliknya jika $sign < \alpha$ maka data tidak homogen.

c. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui jawaban atau dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji dua pihak.

$$H_0 : \mu = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

¹⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h.140.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Direct instruction* pada siswa kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Direct instruction* pada siswa kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa

μ_1 : rata-rata hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay*

μ_2 : rata-rata hasil belajar yang diterapkan model pembelajaran *direct Instruction*

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan, yang dilakukan uji-t pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

x_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen I

x_2 = Nilai rata-rata kelas eksperimen II

s_1^2 = Variansi kelas eksperimen I

s_2^2 = Variansi kelas eksperimen II

n_1 = Sampel kelas eksperimen I

n_2 = Sampel kelas eksperimen II²⁰

Hasil penelitian akan dibandingkan dengan cara melihat perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay* dan *direct instruction* pada pokok bahasan ekosistem di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal. 181.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Madani Alauddin Pao-Pao dengan menggunakan kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Siswa kelas VII_A (20 orang) sebagai kelas eksperimen I diajar dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* sedangkan siswa kelas VII_B (20 orang) sebagai kelas eksperimen II diajar dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

Data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian yaitu berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrument tes hasil belajar yang diberikan sebagai tes kemampuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.. Berikut data hasil penelitian yang diperoleh.

1. Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Ekosistem yang diajar dengan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (Kelas Eksperimen I)

Data hasil belajar siswa yang dikumpulkan penulis dalam penelitian dengan pemberian soal tes kemampuan siswa dari kelompok eksperimen I dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.1
Hasil Belajar Kelompok Eksperimen I

| No | Nama Siswa | Test |
|----|--------------------------|------|
| 1 | ABD. BARAKAH | 80 |
| 2 | AFIAH ZAHRAH | 85 |
| 3 | AFIQ AMHAR SYAM PARAMMA | 95 |
| 4 | AHIMZA MAHZAR KAHIL | 90 |
| 5 | AHMAD ZULHAMDI | 95 |
| 6 | ALIFIAH PUTRI NUR IMAM | 90 |
| 7 | ATHIA KAMILA | 85 |
| 8 | AHMAD RADEN ALI | 80 |
| 9 | BINTANG ANUGERAH | 95 |
| 10 | FARID WAJADI | 70 |
| 11 | FIRDAWATI J | 85 |
| 12 | IKHLASUL AMAL HASRI GANI | 70 |
| 13 | IMEL TRI WULANDARI | 80 |
| 14 | MUH. ALIF RAFLI TIRTA | 90 |
| 15 | MUH. ARTHA TIRANDA | 75 |
| 16 | MUAMMAR FITRAH PAITA | 70 |
| 17 | MUAMMAR FAUZY | 85 |
| 18 | MUH. LUKMAN HASAN | 90 |
| 19 | NABILA HASBULLAH PUTRI | 90 |
| 20 | RICOH SARBONGA | 95 |

Hasil analisis statistik yang diperoleh berdasarkan data yaitu jumlah kelas dengan rentang nilai sebesar 25 interval sebanyak 6, panjang kelas interval 6, nilai rata-rata yang diperoleh 86,6 . Untuk lebih jelasnya, teknik analisis data statistik dapat dilihat sebagai berikut:

a. Menentukan rentang kelas (R)

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

$$= 95 - 70$$

$$= 25$$

b. Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 20$$

$$= 1 + (3,3) (1,30)$$

$$= 1 + 4,29$$

$$= 5,29 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

c. Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{25}{6} = 4,16 = 5$$

d. Membuat tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Untuk Nilai Kelas Eksperimen I

| Interval | f_i | x_i | $f_i x_i$ | Persentase | Kategori Hasil Belajar |
|---------------|-----------|-------|-------------|------------|------------------------|
| 70 - 74 | 3 | 72 | 216 | 35% | Rendah |
| 75 - 79 | 1 | 77 | 77 | | |
| 80 - 84 | 3 | 82 | 246 | | |
| 85 - 89 | 4 | 87 | 348 | 20% | Sedang |
| 90 - 94 | 5 | 92 | 460 | 45% | Tinggi |
| 95 - 99 | 4 | 97 | 388 | | |
| Jumlah | 20 | | 1735 | | |

Berikut disajikan cara mencari rata-rata dan persentase hasil belajar

$$1) \text{ Rata-rata } (\bar{x}) = \frac{\sum fixi}{\sum fi} = \frac{1735}{20} = 86,75$$

hasil perhitungan diatas menjelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu 86,75 dari ideal 100. Nilai tersebut merupakan nilai hasil rata-rata dari 20 siswa. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan siswa berada pada kategori sedang dan dianggap tuntas, karena frekuensi terbesar berada di interval nilai 90 – 94. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa berada diantara angka 90 dan 94 dari nilai ideal 100, dan skor yang diperoleh 1-20 dari skor total 20 yang berarti kebanyakan siswa kelas VIIA mampu menjawab benar 19/20 soal dari jumlah soal sebanyak 20 soal.

2) Persentase Hasil Belajar Siswa

Langkah-langkah mencari persentase hasil belajar siswa yaitu :

a) Untuk kategori rendah terdapat 7 responden.

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{7}{20} \times 100\% \\ &= 35 \% \end{aligned}$$

b) Untuk kategori sedang terdapat 4 responden.

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{4}{20} \times 100\% \\ &= 20 \% \end{aligned}$$

c) Untuk kategori tinggi terdapat 9 responden.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{20} \times 100\% \\
 &= 45 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa terdapat 7 (35%) responden yang berada pada kategori rendah karena total skor yang diperoleh berkisar diantara 15 – 16 dari skor total sebanyak 20. Dikategori sedang terdapat 4 (20 %) responden karena total skor yang diperoleh oleh para responden tersebut berkisar 17 – 18 dari skor total sebanyak 20. Siswa yang berada pada kategori tinggi ada 9 (45 %) karena jumlah skor yang diperoleh berkisar 19 – 20 dari skor total 20. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII_A dikategorikan sedang meski rata-ratanya tinggi yaitu 20% % karena rata-rata siswa mampu memperoleh skor diantara 17 – 18 dari skor total 20.

2. Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Ekosistem yang diajar dengan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (Kelas Eksperimen II)

Data hasil belajar siswa yang dikumpulkan penulis dalam penelitian dengan pemberian soal tes kemampuan siswa dari kelompok eksperimen II dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Kelompok Eksperimen II

| No | Nama Siswa | Test |
|----|-----------------------------|------|
| 1 | MUH. NUR ASLAM | 55 |
| 2 | MUH. NUR HIDAYAT | 55 |
| 3 | MUH. RAFLI HARDIANSYAH | 60 |
| 4 | MUH. RAHMAT KURNIANSYAH | 55 |
| 5 | MUH. RIAS RAHMAT | 60 |
| 6 | MUH. RIDZKY KURNIAWAN | 50 |
| 7 | MUH. RIFQI ANUGERAH | 55 |
| 8 | MUH. SYAIFUL SADDAM | 60 |
| 9 | MUH. WAHYU ALWI TOSULY | 50 |
| 10 | MUH. ANJAS | 50 |
| 11 | NORFAZILAH | 50 |
| 12 | NURSYIFA SANIAH SANAAH | 65 |
| 13 | NURUL FITRIAH AKHIRUDDIN | 65 |
| 14 | NURUL KARIMAH | 60 |
| 15 | RIZKY IRAWAN | 50 |
| 16 | SALSABILA LATIFAH ALIMUDDIN | 60 |
| 17 | SALDITYA RAMADHAN | 60 |
| 18 | SUHARDI | 40 |
| 19 | THEDDY DZIKRULLAH | 55 |
| 20 | WULAN PUSPITA SARI | 65 |

Hasil analisis statistik yang diperoleh berdasarkan data yaitu jumlah kelas dengan rentang nilai sebesar 25 interval sebanyak 6, panjang kelas interval 5, nilai rata-rata yang diperoleh 58,5. Untuk lebih jelasnya, teknik analisis data statistik dapat dilihat sebagai berikut:

a. Menentukan rentang kelas (R)

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

$$= 65 - 40$$

$$= 25$$

- b. Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 20$$

$$= 1 + (3,3) (1,30)$$

$$= 1 + 4,29$$

$$= 5,29 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

- c. Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{25}{6} = 4,16, = 5$$

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Untuk Nilai Kelas Eksperimen II

| Interval | f_i | x_i | $f_i x_i$ | Persentase | Kategori Hasil Belajar |
|---------------|-----------|-------|-------------|------------|------------------------|
| 40 - 44 | 1 | 42 | 42 | 30% | Rendah |
| 45 - 49 | 0 | 47 | 0 | | |
| 50 - 54 | 5 | 52 | 260 | | |
| 55 - 59 | 4 | 57 | 228 | 20% | Sedang |
| 60 - 64 | 6 | 62 | 372 | 50% | Tinggi |
| 65 - 69 | 4 | 67 | 268 | | |
| Jumlah | 20 | | 1170 | | |

Berikut disajikan cara mencari rata-rata dan persentase hasil belajar

$$1) \text{ Rata-rata } (\bar{x}) = \frac{\sum f_{ixi}}{\sum f_i} = \frac{1170}{20} = 58,5$$

hasil perhitungan diatas menjelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran *Direct instruction* yaitu 58,5 dari ideal 100. Nilai tersebut merupakan nilai hasil rata-rata dari 20 siswa. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan siswa berada pada kategori sedang dan dianggap tuntas, karena frekuensi terbesar berada di interval nilai 50 – 54. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa berada diantara angka 50 dan 54 dari nilai ideal 100, dan skor yang diperoleh 1-20 dari skor total 20 yang berarti kebanyakan siswa kelas VII_B mampu menjawab benar 19/20 soal dari jumlah soal sebanyak 20 soal.

2) Persentase Hasil Belajar Siswa

Langkah-langkah mencari persentase hasil belajar siswa yaitu :

a) Untuk kategori rendah terdapat 6 responden.

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{6}{20} \times 100\% \\ &= 30\% \end{aligned}$$

b) Untuk kategori sedang terdapat 4 responden.

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{4}{20} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 20 \%$$

c) Untuk kategori tinggi terdapat 10 responden.

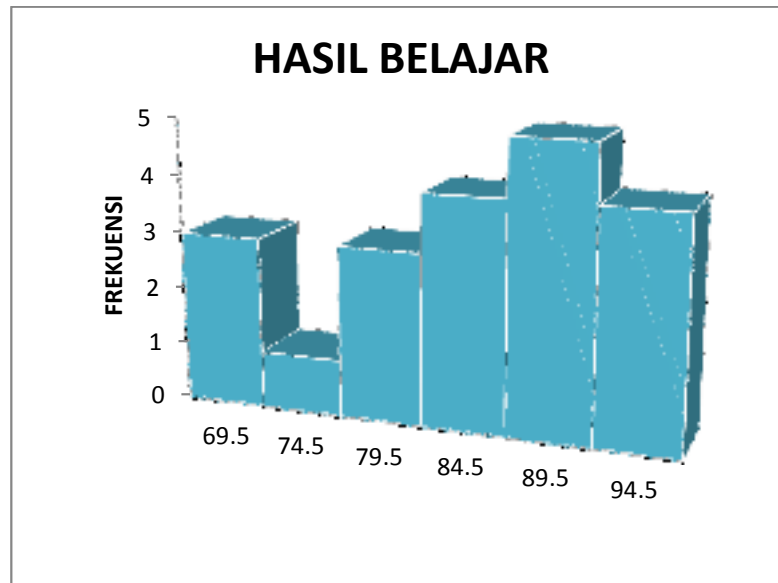
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{20} \times 100\%$$

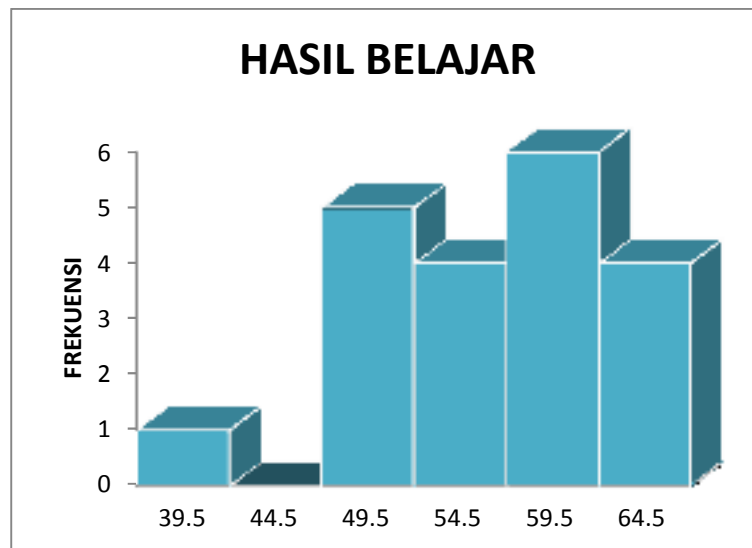
$$= 50 \%$$

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa terdapat 6 (30 %) responden yang berada pada kategori rendah karena total skor yang diperoleh berkisar diantara 8 – 9 dari skor total sebanyak 20. Dikategori sedang terdapat 4 (20 %) responden karena total skor yang diperoleh oleh para responden tersebut berkisar 10 – 11 dari skor total sebanyak 20. Siswa yang berada pada kategori tinggi ada 10 (50%) karena jumlah skor yang diperoleh berkisar 12 – 13 dari skor total 20. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII_B dikategorikan sedang meski rata-ratanya tinggi yaitu 20 % karena rata-rata siswa mampu memperoleh skor diantara 10 – 11 dari skor total 20 soal.

Gambar 4.1
Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen I



Gambar 4.2
Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen II



3. Tingkat Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Model pembelajaran Course Review Horay dan Model Direct Instruction pada Pokok Bahasan Ekosistem

Dari hasil belajar siswa yang diperoleh siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Course Review Horay dan Direct Instruction di MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kab. Gowa, maka peneliti sudah dapat membandingkan hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dan menjawab rumusan masalah ketiga dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Dalam analisis statistik inferensial ini, ada beberapa tahap yang dilakukan. Pertama, mencari standar deviasi kemudian melakukan uji normalitas, dan uji homogenitas selanjutnya menganalisis data dengan statistik parametrik atau non parametrik tergantung dari hasil uji normalitas yang diperoleh.

a. Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa bervariasi data yang dimiliki. Semakin tinggi standar deviasi maka data yang dimiliki juga semakin bervariasi. Standar deviasi juga digunakan pada uji kenormalan, uji homogenitas dan uji statistik.

1) Standar Deviasi Kelas Eksperimen I

Langkah - langkah dalam mencari standar deviasi yaitu sebagai berikut:

a) Membuat tabel penolong

Tabel 4.5
Tabel Bantu Mencari Standar Deviasi Kelas Eksperimen I

| Interval | f_i | x_i | x_i^2 | $f_i x_i$ | $f_i x_i^2$ |
|---------------|-----------|-------|---------|-------------|---------------|
| 70 - 74 | 3 | 72 | 5184 | 216 | 15552 |
| 75 - 79 | 1 | 77 | 5929 | 77 | 5929 |
| 80 - 84 | 3 | 82 | 6724 | 246 | 20172 |
| 85 - 89 | 4 | 87 | 7569 | 348 | 30276 |
| 90 - 94 | 5 | 92 | 8464 | 460 | 42320 |
| 95 - 99 | 4 | 97 | 9409 | 388 | 37636 |
| Jumlah | 20 | | | 1735 | 151885 |

b) Mencari standar deviasi

$$\begin{aligned}
 \text{Standar deviasi} &= \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n - 1}} = \sqrt{\frac{151885 - \frac{(1735)^2}{20}}{20 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{151885 - \frac{3010225}{20}}{19}} \\
 &= \sqrt{\frac{151885 - 150511,25}{19}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{1373,75}{19}} \\
 &= \sqrt{72,30} \\
 &= 8,50
 \end{aligned}$$

Standar deviasi untuk kelas eksperimen I diperoleh 8,50, hal ini berarti bahwa data yang dimiliki cukup bervariasi.

2) Standar Deviasi Kelas Eksperimen II

Langkah - langkah dalam mencari standar deviasi yaitu sebagai berikut:

a) Membuat tabel penolong

Tabel 4.6
Tabel Bantu Mencari Standar Deviasi Kelas Eksperimen II

| Interval | f_i | x_i | x_i^2 | $f_i x_i$ | $f_i x_i^2$ |
|---------------|-----------|-------|---------|-------------|--------------|
| 40 – 44 | 1 | 42 | 1764 | 42 | 1764 |
| 45 – 49 | 0 | 47 | 2209 | 0 | 0 |
| 50 – 54 | 5 | 52 | 2704 | 260 | 13520 |
| 55 – 59 | 4 | 57 | 3249 | 228 | 12996 |
| 60 – 64 | 6 | 62 | 3844 | 372 | 23064 |
| 65 – 69 | 4 | 67 | 4489 | 268 | 17956 |
| Jumlah | 20 | | | 1170 | 69300 |

b) Mencari standar deviasi

$$\text{Standar deviasi} = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n - 1}} = \sqrt{\frac{69300 - \frac{(1170)^2}{20}}{20 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{69300 - \frac{1368900}{20}}{19}}$$

$$= \sqrt{\frac{69300 - 68445}{19}}$$

$$= \sqrt{\frac{855}{19}}$$

$$= \sqrt{45}$$

$$= 6,70$$

Standar deviasi untuk kelas eksperimen II diperoleh 6,70, hal ini berarti bahwa data yang dimiliki cukup bervariasi.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

Kolom 1 : kelas interval

Kolom 2 : batas kelas (batas kelas bawah dan batas kelas atas)

Kolom 3 : Z batas kelas $= \frac{\text{batas kelas} - \bar{X}}{\text{standar deviasi}}$

Kolom 4 : Z tabel (menggunakan daftar Z)

Kolom 5 : Luas Z tabel = nilai Z tabel sebelumnya – nilai Z tabel sesudahnya

Kolom 6 : frekuensi observasi (f_o)

Kolom 7 : frekuensi ekspektasi ($f_o \times \text{luas } Z \text{ tabel}$)

Kolom 8 : $\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$

1) Kelas Eksperimen I (kelas yang diberikan model pembelajaran Course Review Horay)

a) Formulasi hipotesis

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berdistribusi normal

b) Taraf nyata α dan nilai χ^2 tabel

$\alpha = 5 \% = 0,05$ dengan $dk = 6 - 1 = 5$

$\chi^2_{0,05(5)} = 11,07$

c) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $\chi^2_{hitung} \leq 11,07$

H_0 ditolak jika $\chi^2_{hitung} > 11,07$

d) Uji statistic

Tabel 4.7

Tabel Bantu Uji Normalitas untuk Kelas Eksperimen I

| Kelas interval | Batas kelas | Z batas kelas | Z tabel | Selisih Z table | f _o | f _e | $\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$ |
|----------------|-------------|---------------|---------|-----------------|----------------|----------------|-----------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | 69,5 | -2, 02 | 4783 | | | | |
| 70 – 74 | | | | 532 | 3 | 1596 | 1590 |
| | 74,5 | -1, 44 | 4251 | | | | |
| 75 – 79 | | | | 1288 | 1 | 1228 | 1226 |
| | 79,5 | -0, 85 | 3023 | | | | |
| 80 – 84 | | | | 1997 | 3 | 5991 | 5985 |
| | 84,5 | -0, 26 | 1026 | | | | |
| 85 – 89 | | | | -229 | 4 | -916 | -924, 01 |
| | 89,5 | -0, 32 | 1255 | | | | |
| 90 – 94 | | | | -1931 | 5 | -9655 | -9665 |
| | 94,5 | -0, 91 | 3186 | | | | |
| 95 – 99 | | | | -1146 | 4 | -4584 | -4592 |
| | 99,5 | 1, 5 | 4332 | | | | |
| Jumlah | | | | | | | -6380, 01 |

e) Kesimpulan

$\chi^2_{hitung} = -6380,01 \leq \chi^2_{tabel} = 11,07$, maka H_0 diterima, jadi data berdistribusi normal

2) Kelas eksperimen II (kelas yang diberikan model pembelajaran Direct Instruction)

a) Formulasi hipotesis

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berdistribusi norma

b) Taraf nyata α dan nilai χ^2 tabel

$$\alpha = 5\% = 0,05 \text{ dengan } dk = 6 - 1 = 5$$

$$\chi^2_{0,05(5)} = 11,07$$

c) Kriteria pengujian

$$H_0 \text{ diterima jika } \chi^2_{hitung} \leq 11,07$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } \chi^2_{hitung} > 11,07$$

d) Uji statistic

Tabel 4.8

Tabel Bantu Uji Normalitas untuk Kelas Eksperimen II

| Kelas interval | Batas kelas | Z batas kelas | Z tabel | Selisih Z table | f _o | f _e | $\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$ |
|----------------|-------------|---------------|---------|-----------------|----------------|----------------|-----------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | 39,5 | -2,83 | 4977 | | | | |
| 40 – 44 | | | | 165 | 1 | 165 | 163,00 |
| | 44,5 | -2,08 | 4812 | | | | |
| 45– 49 | | | | 713 | 0 | 0 | 0 |
| | 49,5 | -1,34 | 4099 | | | | |
| 50 – 54 | | | | 1875 | 5 | 9375 | 9365,00 |
| | 54,5 | 0,59 | 2224 | | | | |
| 55 – 59 | | | | 1667 | 4 | 6668 | 6660,00 |
| | 59,5 | 0,14 | 0557 | | | | |
| 60 – 64 | | | | -2576 | 6 | -15456 | -15468,00 |
| | 64,5 | 0,89 | 3133 | | | | |
| 65 – 69 | | | | -1362 | 4 | -5448 | -5456,00 |
| | 69,5 | 1,64 | 4495 | | | | |
| Jumlah | | | | | | | -4736 |

e) Kesimpulan

$$\chi^2_{hitung} = -4736 \leq \chi^2_{tabel} = 11,07, \text{ maka } H_0 \text{ diterima, jadi data}$$

berdistribusi normal

Hasil uji normalitas kedua kelas menunjukkan bahwa data penelitian dari kedua kelas berdistribusi normal karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, karena kedua data berdistribusi normal maka untuk uji statistik akan digunakan *uji t sampel independent*.

c. Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan pada hasil belajar pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian homogen atau tidak.

Langkah – langkah pengujian homogenitas yaitu :

- 1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 > \sigma_2^2$$

- 2) Menentukan taraf nyata (α) dan F table

$$v_1 = n_1 - 1 = 20 - 1 = 19$$

$$v_2 = n_2 - 1 = 20 - 1 = 19$$

$$F_{tabel} = 2,15$$

- 3) Menentukan kriteria pengujian

$$H_0 \text{ diterima jika } F_{hitung} < 2,15$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } F_{hitung} \geq 2,15$$

- 4) Uji statistik

$$F_0 = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{8,50^2}{6,70^2} \\
&= \frac{72,25}{44,89} \\
&= 1,60
\end{aligned}$$

5) Kesimpulan

Diperoleh $F_{hitung} = 1,60 < F_{tabel} = 2,15$, maka H_0 diterima, ini berarti data homogen

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, ini berarti data penelitian homogen..

d. Uji hipotesis

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mencari tahu pengaruh antar variabel di dalam penelitian ini. Berikut adalah hipotesis penulis yang ditetapkan sebelumnya :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ lawan $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Direct instruction* pada siswa kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran

Direct instruction pada siswa kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa

μ_1 : rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*

μ_2 : rata-rata hasil belajar matematika siswa diajar menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*

Uji hipotesis dilakukan pada hasil post-test kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II dengan menggunakan uji t sampel independent, maka di bawah ini pengolahan data pengujian hipotesis dengan rumus.

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

2) Menentukan Taraf nyata dan t tabel

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

$$\alpha/2 = \frac{0,05}{2} = 0,025$$

$$db = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$$

$$t_{0,025(38)} = 2,02439$$

3) Menentukan kriteria pengujian

$$H_0 \text{ diterima apabila } -2,02439 \leq t_{hitung} \leq 2,02439$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila } t_{hitung} > 2,02439 \text{ atau } t_{hitung} < -2,02439$$

4) Uji statistik

Analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu uji t dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dengan :

$$\bar{x}_1 : 86,75$$

$$\bar{x}_2 : 58,5$$

$$n_1 : 20$$

$$n_2 : 20$$

$$s_1 : 8,50$$

$$s_2 : 6,70$$

Jadi t hitung :

$$\begin{aligned} t &= \frac{86,75 - 58,5}{\sqrt{\frac{(20-1)8,50^2 + (20-1)6,70^2}{20+20-2} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20} \right)}} \\ &= \frac{28,25}{\sqrt{\frac{(19)72,25 + (19)44,89}{38} (0,05 + 0,05)}} \\ &= \frac{28,25}{\sqrt{\frac{1372,75 + 852,91}{38} (0,1)}} \\ &= \frac{28,25}{\sqrt{\frac{2225,66}{38} (0,1)}} \\ &= \frac{28,25}{\sqrt{58,57(0,1)}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{28,25}{\sqrt{5,857}} \\
&= \frac{28,25}{2,42} \\
&= 11,67
\end{aligned}$$

5) Kesimpulan

Karena $t \text{ hitung} = 11,67 > t_{0,025(38)} = 2,02439$ maka H_0 ditolak. Jadi, terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Direct instruction* pada siswa kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Ekosistem yang diajar dengan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (Kelas Eksperimen I)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas VII_A MTs Madani Alauddin Pao-Pao yang merupakan kelompok eksperimen I, dimana diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay*. Setelah peneliti mengelolah data yang telah diperoleh dari hasil tes dengan jumlah soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor, maka peneliti melakukan pengujian analisis deskriptif dan diperoleh distribusi frekuensi terbesar berada pada nilai 95 dan distribusi frekuensi terkecil berada pada nilai 70, dengan rentang nilai sebesar 25, jumlah kelas interval 6, panjang kelas 5, dan rata-rata yang diperoleh adalah 86,75.

2. Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Ekosistem yang diajar dengan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (Kelas Eksperimen II)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas VII_B MTs Madani Alauddin Pao-Pao yang merupakan kelompok Eksperimen II, dimana diterapkan model pembelajaran *Direct Instruction*. Setelah peneliti mengelolah data yang telah diperoleh dari hasil tes dengan jumlah soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor, maka peneliti melakukan pengujian analisis deskriptif dan diperoleh distribusi frekuensi terbesar berada pada nilai 65 dan distribusi frekuensi terkecil berada pada nilai 40, dengan rentang nilai sebesar 25, jumlah kelas interval 6 panjang kelas 5 dan rata-rata yang diperoleh adalah 58,5.

3. Tingkat Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang diajar dengan menggunakan Desain Pembelajaran Model Dick and Carrey dan yang Diajar dengan menggunakan Desain Pembelajaran Model RPP

Berdasarkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, pada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sebesar 86,75 sedangkan pada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* sebesar 58,5. Rata-rata nilai hasil belajar kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen I dan eksperimen II, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan siswa yang diajar dengan model *Direct Instruction*.

Adanya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa, dimana model pembelajaran *Course Review Horay* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction*, disebabkan masing-masing kedua metode pembelajaran tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama proses belajar berlangsung, model pembelajaran *Course Review Horay* lebih menuntun siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Analisis statistik inferensial dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama mencari standar deviasi kemudian melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Standar deviasi pada kelas eksperimen I diperoleh 8, 50, sedangkan pada kelas eksperimen II 6, 70 hal ini berarti data yang diperoleh cukup bervariasi. Uji normalitas untuk kelas eksperimen I diperoleh data $-6380,01 < X^2 \text{ tabel} = 11,07$ dan untuk uji normalitas kelas eksperimen II diperoleh data $-4736 < X^2 \text{ tabel} = 11,07$. Maka keduanya H_0 diterima, jadi data berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan pada hasil belajar pada kelas eksperimen I dan eksperimen II dan diperoleh data $F_{\text{hitung}} = 1,60 < F_{\text{tabel}} = 2,15$ maka H_0 diterima, ini berarti data homogen. Uji hipotesis dilakukan pada hasil post-test kelas eksperimen I dan dengan kelas eksperimen II dengan menggunakan uji t sampel independent maka diperoleh data $t_{\text{hitung}} = 11,67$ dan karena $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}} (11,67 < -2,02439)$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (11,67 > 2,02439)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran

Course Review Horay dengan siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* pada pokok bahasan ekosistem dikelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao.

Rata-rata hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (kelas eksperimen I) lebih tinggi dari pada siswa yang diterapkan model pembelajaran *Direct Instruction*. Penyebabnya karena Model pembelajaran *course review horay* digunakan untuk mengetes kemampuan pemahaman siswa menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay. Model ini mendorong siswa lebih berperan aktif dalam belajar serta tetap dalam bimbingan guru untuk keefektifan dari proses belajar. Adapun kelebihan yang dimiliki oleh model *course review horay* adalah proses pembelajarannya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran; pembelajaran tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan; siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan dapat melatih kerjasama.

Berbeda dengan model pembelajaran *Direct Instruction*, dimana model pembelajarani guru masih secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku selalu didominasi oleh guru. Siswa cenderung pasif hanya menerima materi dari guru, pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan evaluasi tidak memuaskan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini (2011), melakukan penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Kasio (2012) menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh dengan model pembelajaran *Course Review Horay* pada materi pokok zat padat dan wujudnya di kelas VII SMP swasta An-Nizam Medan Tahun pelajaran 2012/2013 dengan $t_{hitung} > t_{table} = 6,901 > 1,670$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, hasil penelitian ini berhasil memperkuat penelitian-penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* sebelumnya.

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya, bahwa melalui model pembelajaran tersebut, bukan hanya hasil belajar yang ingin dicapai, namun dapat merumuskan apa yang dapat dilakukan oleh siswa setelah mengalami proses belajar sebagai bentuk adanya perubahan tingkah laku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa pada pokok bahasan ekosistem di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* masuk dalam kategori sedang sebesar 20% dari 20 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 86,75.
2. Hasil belajar siswa pada pokok bahasan ekosistem di kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa dengan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* masuk dalam kategori sedang sebesar 20 % dari 20 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 58,5.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Direct instruction* pada siswa kelas VII MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa. Dimana hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Direct Instruction*. Dengan demikian model pembelajaran *Course Review Horay* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti melihat adanya peningkatan hasil belajar dan terjadi perubahan tangkalah laku pada siswa terhadap pembelajaran biologi maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru mata pelajaran biologi disarankan agar dapat menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi
2. Kepada setiap guru agar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sebaiknya menganalisis apa yang dibutuhkan siswa dan materi yang patut dikembangkan serta model yang sesuai dengan karakteristik siswa maupun materi pelajaran yang akan diajarkan
3. Disarankan kepada peneliti untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang sejenis dengan variabel yang lebih banyak lagi dan populasi yang luas.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin penelitian agar validitas item soal terjaga, maka sebaiknya melakukan uji coba instrumen penelitian terlebih dahulu pada sampel uji coba.
5. Sebaiknya disertakan instrument peneliti berupa lembar observasi dan meminta bantuan observer yang terpercaya.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik Cet. XIII*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Anggraeni, Dessy. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips Melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang*. Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 1 No. 2. (Februari 2011). <http://file.Garuda.Dikti.go.id/jurnal/proses?q.pdf> (Diakses 29 september 2013)
- Dalyono. *Psikolog Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Daryanto, Muljo Raharjo, *Model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Gava Media. 2012
- Djamarah, Bahri Syaeful dan Aswan zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Eggen P, Jacobse, & Kauchak, D. *Metode-metode Pengajaran*. Terj. Fawaid, A. & Anam, K. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Fried, Ph. D. George H. *Biologi*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Hasbullah. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012
- Harianto, Sholeh. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Course Review Horay Menggunakan Puzzle Terhadap Hasil Belajar siswa pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Eloktronika di SMK*. Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 02 Nomor 1. (Maret 2013). <http://file.ejournal.unesa.ac.id/article/2512/article.pdf>. (Diakses 29 september 2013)
- <http://imeyshare.blogspot.com/2011/07/makalah-pendekatan-pendidikan.html>. (20 Januari 2014)
- Pratiwi D.A. *Biologi SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga. 2006
- Purwanto. M, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Prawirohartono. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Rusman. *Model Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Garafindo Persada. 2013

- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. II*. Surabaya: SIC, 2001.
- Srini M, Iskandar. *Pendidikan ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV. Maulana.2001.
- Sholeh, Hamid. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press. 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sinar Grafika. Redaksi. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional R.I No. 20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Siregar, Syafaruddin. *Statistik Terapa Untuk Penelitian*. Jakarta: Grasindo. 2005.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- .*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Suprijono .*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka pelajar. 2009.
- Sugandi. *Upaya Meningkatkan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan sistem persamaan dan pertidaksamaan kuadrat melalui model pembelajaran koopertif tipe course review horay pada siswa kelas X Akutansi I SMK Negeri I Surabaya Tahun Ajan 2011/2013*.www.digilib.unipasby.ac.id/download.php (29 september 2013).
- Tim Abdi Guru. *Ipa Terpadu untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga. 2007
- Tiro, Muh. Arif. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher. 2008.
- Pollock Steve. *Jendela Iptek Ekologi*. Jakarta: Balai Pustaka Jakarta. 2001
- Yamin, Martinis. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi. 2013.

RIWAYAT HIDUP



Marsella, dilahirkan di kabupaten Luwu pada tanggal 20 Mei tahun 1992. Merupakan anak ke 3 buah kasih dari pasangan sultani dan Hj. Marlia.

Penulis memulai jenjang pendidikan formal di Sekolah

Dasar 227 Larompong Kab. luwu dan lulus pada tahun 2004. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 1 Larompong Kab. luwu dan lulus pada tahun 2007, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Larompong dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar ke jenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan selesai pada tahun 2014 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).